

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG GAYA DAN GERAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PERAGA SEDERHANA SISWA KELAS VII

Evi Dwi Muliyanti¹, Widiasih^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP-Universitas Terbuka

²Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP-Universitas Terbuka

042254197@ecampus.ut.ac.id , *widiasih@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektifitas penyampaian ilmu dan perkembangan pemahaman siswa. Salah satu permasalahan utamanya adalah rendahnya hasil belajar tentang gaya dan gerak. Hal ini terjadi karena kinerja guru dalam menggunakan media sederhana untuk melakukan demontrasi masih belum maksimal. Untuk itu dilakukan Upaya perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dengan menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media peraga sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan kinerja guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media sederhana, tes pengetahuan dan hasilnya dibandingkan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPA kelas VII SMP Muhammad Shodiq beserta siswa yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2024. Hasil yang diperoleh yaitu : 1) terjadi peningkatan kinerja guru dalam menggunakan media sederhana untuk melakukan demonstrasi, serta diperoleh rerata peningkatan hasil belajar dari pra siklus (57,00), siklus 1 (64,50), dan siklus 2 (84,00).

Keywords: Simple props, learning outcomes, style and movement, demonstration

Abstrak: Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektifitas penyampaian ilmu dan perkembangan pemahaman siswa. Salah satu permasalahan utamanya adalah rendahnya hasil belajar tentang gaya dan gerak. Hal ini terjadi karena kinerja guru dalam menggunakan media sederhana untuk melakukan demontrasi masih belum maksimal. Untuk itu dilakukan Upaya perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dengan menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media peraga sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan kinerja guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media sederhana, tes pengetahuan dan hasilnya dibandingkan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPA kelas VII SMP Muhammad Shodiq beserta siswa yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2024. Hasil yang diperoleh yaitu : 1) terjadi peningkatan kinerja guru dalam menggunakan media sederhana untuk melakukan demonstrasi, serta diperoleh rerata peningkatan hasil belajar dari pra siklus (57,00), siklus 1 (64,50), dan siklus 2 (84,00).

Kata kunci : alat peraga sederhana, hasil belajar, gaya dan gerak, demonstrasi.



© 2024 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII tentang Gaya dan Gerak Melalui Metode Demonstrasi dan Penggunaan Media Peraga Sederhana merupakan refleksi dari kondisi pendidikan di Indonesia yang menunjukkan tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam disiplin IPA. Indonesia telah mencapai kemajuan signifikan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Meskipun belanja pemerintah untuk pendidikan telah meningkat, kualitas hasil pembelajaran masih belum sejalan dengan target kecakapan nasional, seperti keterampilan literasi dasar yang belum terpenuhi oleh sebagian besar siswa (Patria, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pikiran dan masa depan individu muda, terutama dalam konteks pendidikan sains di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan individu

yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran IPA di SMP, tujuan pendidikan ini diperluas untuk fokus pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap alam (Fitri & Susilana, 2021).

Belajar merupakan aspek mendasar dari perkembangan manusia yang melibatkan proses kompleks di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru melalui interaksi dengan lingkungan. Teori pembelajaran situasi menekankan pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam membentuk pengalaman belajar, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi transformasi yang terjadi dalam konteks sosio-kultural (Mukhtar, 2015; Sutikno, 2013).

Dalam konteks pembelajaran IPA tentang gaya dan gerak bendadi kelas VII SMP Muhammad Shodiq, terdapat permasalahan dalam hasil belajar siswa. Hanya sedikit siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sementara sebagian besar siswa masih di bawah standar nilai. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah melalui metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga sederhana, yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah (Majid, 2017; Hussain, 2020).

Pemanfaatan metode demonstrasi dalam lingkungan pendidikan telah menjadi subjek penelitian yang signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan mempelajari materi pelajaran dengan cara langsung dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan alat peraga sederhana, metode demonstrasi dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan sebelumnya siswa dan pengetahuan prosedural, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Majid, 2017; Hussain, 2020).

Penerapan alat peraga sederhana dalam pembelajaran sains juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep ilmiah. Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar dan diagram, telah terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas pengajaran sains. Dengan memicu semangat dan memperdalam pemahaman

konseptual siswa, penggunaan alatperaga sederhana dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Purwanti et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh permasalahan hasil belajar IPA di kelas VII SMP Muhammad Shodiq, yaitu dari 40 siswa di kelas VII baru 5 siswa (2,50%) yang mendapat nilai di atas KKM (70) Sedangkan 35 siswa (87,50%) masih di bawah nilai standar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 57,00 dari indikator yang ditetapkan sebesar 70 dengan persentase keberhasilan sebesar 80% siswa sudah mendapat nilai KKM (70).

Berdasarkan permasalahan pembelajaran tersebut, salah satu upaya metode pembelajaran yang akan digunakan dalam memperbaikinya adalah melalui metode demonstrasi dengan alat peraga sederhana. Majid (2017: 197) berpendapat bahwa “Pemanfaatan metode demonstrasi dalam lingkungan pendidikan telah menjadi subjek yang menarik dan diteliti secara signifikan di kalangan akademisi dan praktisi. Metode pemaparan, sebagaimana dijelaskan, melibatkan penyajian dan pemaparan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik dalam bentuk sebenarnya maupun melalui simulasi.” Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. “Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata (Majid, 2017: 197).

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan penyajian keterampilan, konsep, atau proses tertentu secara langkah demi langkah, yang memungkinkan siswa mengamati dan mempelajari materi pelajaran dengan cara langsung dan interaktif. Salah satu keuntungan utama metode demonstrasi adalah kemampuannya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan prosedural. Dengan menggunakan objek konkrit dan partisipasi aktif, metode demonstrasi membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam terhadap konsep yang diajarkan (Hussain, 2020).

Metode tersebut mendorong siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan eksplorasi kreatif, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar Metode demonstrasi dapat menjadi cara yang efektif untuk membangkitkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, asalkan pengajarnya memiliki keterampilan menulis dan berbicara yang kuat. Metode demonstrasi, disebut juga gaya pembinaan atau metode ceramah, demonstrasi, adalah pendekatan pengajaran yang menggabungkan strategi penyampaian informasi dan menunjukkan caranya.

Seiring dengan terus berkembangnya bidang pendidikan, penerapan metode pengajaran inovatif menjadi semakin penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang

efektif. Salah satu pendekatan tersebut adalah pemanfaatan alat peraga sederhana, atau "alat peraga sederhana", dalam konteks pendidikan sains. Alat peraga sederhana ini dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep ilmiah Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar dan diagram, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sains secara signifikan. Menurut sebuah penelitian, penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Purwanti et al., 2021).

Seiring kemajuan siswa melalui pendidikan menengah, salah satu topik mendasar yang mereka temui adalah studi tentang gaya dan gerak, yang umumnya dikenal sebagai "Materi gaya dan gerak benda" dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep inti, aplikasi praktis, dan pendekatan pendidikan seputar materi pelajaran ini dalam konteks sekolah menengah (SMP) di Indonesia. Memahami kompetensi strategis siswa dalam memecahkan masalah geometri sangatlah penting karena memberikan wawasan tentang kemampuan pemecahan masalah mereka secara keseluruhan (Firdiana et al., 2022). Rendahnya kinerja siswa pada ujian nasional bagian geometri menunjukkan perlunya strategi dan intervensi pengajaran yang lebih efektif. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran demonstrasi dan pembelajaran penemuan terbimbing, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam matematika, termasuk domain geometri.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah : 1) Bagaimana aktivitas pembelajaran IPA materi gaya dan gerak benda melalui metode demonstrasi dengan media peraga sederhana di Kelas VII SMP Muhammad Shodiq Tahun Pelajaran 2023/2024 ?; 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak benda melalui metode demonstrasi dengan media peraga sederhana di Kelas VII SMP Muhammad Shodiq Tahun Pelajaran 2023/2024?

METODE

Penelitian ini mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan bersiklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti tertera sebagai berikut.



Gambar 1. PTK model Kemmis & Mc Taggart

Rencana aksi penelitian menguraikan langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses perbaikan penelitian, termasuk metode cara mengumpulkan data, teknik analisis, dan strategi penerapan serta pemantauan intervensi. Dengan mengikuti rencana aksi penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif, membuat keputusan yang tepat mengenai intervensi, dan merefleksikan hasil dari tindakan mereka (Arikunto, 2016:22).

Subjek perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII (tujuh) yang berjumlah 40 siswa. Kelas VII (tujuh) dipilih sebagai tempat penelitian

perbaikan disebabkan karena sebagian besar siswanya mengalami permasalahan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak beda. Tempat penelitian perbaikan pembelajaran di SMP Muhammad Shodiq yang beralamat di Dusun Racek, Desa Racek, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung selama bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan hasil tes hasil belajar Siklus I dan Siklus II kemudian dianalisis dengan cara membandingkan hasil observasi serta evaluasi hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan sebuah observasi awal untuk melihat tingkat belajar peserta didik dalam materi pembelajaran gaya dan gerak benda mata pelajaran pengetahuan alam kelas VII. Pada proses observasi tersebut didapatkan sebuah hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Uraian	Hasil
Rata-rata	57,00
Tuntas	12,50%
Tidak Tuntas	87,50%

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan adanya penerapan penggunaan siklus 1 dan siklus 2 guna untuk memperbaiki hasil pembelajaran peserta didik dalam materi pembelajaran gaya dan gerak benda sehingga akan menghasilkan nilai ketuntasan seperti yang diinginkan oleh peneliti.

Deskripsi Perbaikan Siklus 1

Deskripsi awal dalam artikel ini untuk mengkaji komponen-komponen dokumen perencanaan siklus 1 meliputi Rencana Perbaikan Pembelajaran, materi pembelajaran, lembar refleksi, lembar evaluasi, dan APKG. Dokumen perencanaan

berfungsi sebagai proses penelitian, memandu peneliti dalam melakukan penelitian dan memastikan konsistensi intervensi yang dilaksanakan. Dokumen perencanaan sangat penting untuk penelitian tindakan, karena memberikan kerangka terstruktur bagi peneliti untuk mengikuti dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Dokumen perencanaan untuk siklus pertama biasanya mencakup komponen-komponen berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Dokumen ini menguraikan tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, dan strategi penilaian pembelajaran; 2) Lembar Observasi: Alat ini digunakan untuk memantau dan mencatat pelaksanaan RPP, termasuk perilaku guru dan siswa, serta efektivitas intervensi secara keseluruhan; 3) Lembar Refleksi: Dokumen ini memungkinkan peneliti menganalisis data observasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan penyesuaian yang diperlukan untuk siklus berikutnya; 4) Lembar Evaluasi: Alat ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, menyediakan data kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas intervensi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024 sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas VII. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memvisualisasikan materi pembelajaran kepada siswa. Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan: Pada tahap ini, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode demonstrasi. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi materi, media, dan instrumen penilaian; 2) Pelaksanaan: Dalam tahap ini, guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru melakukan demonstrasi dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran; 3) Pengamatan: Pada

tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa; 4) Refleksi: Pada tahap akhir, guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya

Temuan dari laporan ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar selama Siklus 1, dengan peringkat keseluruhan dalam kategori "baik" (80%). Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan materi pembelajaran melalui metode demonstrasi yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh hasil belajar sebagai berikut.



Gambar 2 Pelaksanaan Siklus 1

Tabel 2. Hasil Belajar
Siklus 1

Uraian	Hasil
Rata-rata	64,50
Tuntas	47,50%
Tidak Tuntas	52,50%

Sumber: olah data, 2024

Hasil belajar siklus 1 membuktikan jika 19 siswa didik mendapatkan angka di atas KKM ataupun sebesar 47,50% dari jumlah total 40 siswa. Sebaliknya 52,50% yang lain sedang di dasar KKM. Rata-rata pada umumnya anak didik sebesar 64,50. Pada langkah refleksi (*reflecting*) guru melaksanakan analisa kepada cara penerapan pembelajaran siklus 1 serta hasil evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1. Refleksi peningkatan pembelajaran pada Siklus 1 yang mengalami peningkatan dari intervensi sebelumnya. Temuan dari hasil pengamatan Tabel Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus 1 yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menyebabkan peningkatan hasil belajar khususnya dalam Mata Pelajaran Gaya dan Gerak. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada penelitian saat ini telah membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Meskipun banyak kelebihan pembelajaran pada siklus 1 namun indikator ketercapaian belum berhasil dalam hal hasil belajar siswa sehingga penelitian perbaikan pembelajaran masih dilanjutkan ke siklus kedua.

Tabel 3. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU				
Mata Pelajaran : IPA				
Kelas/Semester : VII/II (genap)				
Hari/Tanggal :				
Fokus Observasi : Penggunaan Media Peraga Sederhana pada materi gerak dan gaya				
No	Aspek yang di Observasikan	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Guru Mempersiapkan dan Mengarahkan siswa untuk belajar	✓		
2.	Melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari	✓		
3.	Memberikan motivasi kepada siswa	✓		
4.	Penerapan Metode bervariasi			
	a. Metode Ceramah -Menjelaskan pokok-pokok materi secara sistematis -Memberikan ilustrasi		✓	
	b. Metode Tanya Jawab -Mengajukan Pertanyaan -Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya -Memindahkan giliran pertanyaan	✓		
	c. Metode Diskusi Kelompok -Memperkenalkan media peraga sederhana dengan macam-macam gaya dengan kelompoknya. -Memperagakan media peraga sederhana dengan macam-macam gaya dengan kelompoknya. -Siswa aktif berdiskusi -Memberi bantuan/Bimbingan kepada kelompok	✓		
5.	Penggunaan benda nyata			
	a. Penggunaan Benda nyata -Guru Membawa benda nyata sesuai dengan kajian materi. -Benda nyata digunakan guru untuk mendiskusikan materi.		✓	
6.	Siswa mempresentasikan hasil Diskusi	✓		
7.	Guru Menguasai materi dengan baik	✓		
8.	Siswa Aktif berdiskusi		✓	
9.	Melakukan Penutup : a. Menyimpulkan bersama siswa b. Memberi penguatan c. Memberikan penghargaan peserta didik yang terbaik	✓		
10.	Penggunaan waktu sesuai	✓		

Deskripsi Hasil Siklus 2

Siklus dua direncanakan seperti siklus sebelumnya dengan menyiapkan dokumen- dokumen seperti RPP, lembar observasi, materi pembelajaran, lembar refleksi dan evaluasi. Formula tersebut menunjukkan bahwa guru akan menyiapkan jenis dokumen yang sama seperti siklus sebelumnya, namun dengan materi yang lebih menantang. Tahap perencanaan merupakan langkah penting dalam proses perbaikan, karena tahap ini menjadi landasan bagi tahap tindakan dan refleksi selanjutnya.

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada Selasa, 07 Mei 2024 sesuai jadwal mata pelajaran IPA kelas VII . Selama siklus kedua, peneliti disertai oleh seorang pengamat (Supervisor 2) yang mengawasi dan merekam proses penyediaan layanan penelitian peningkatan. Dokumentasi pengamat digunakan untuk meningkatkan siklus dan tindakan masa depan. Informasi tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dalam

Siklus 2 yang merupakan komponen penting dari proyek penelitian. Penelitian ini memberikan pemahaman rinci tentang proses belajar siswa dan mencatat pengamatan yang dilakukan selama Siklus 2 dari penelitian tindakan perbaikan. Adapun pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada siklus 2 tertera sebagai berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan

Uraian	Siklus 2 Tabel 4 Hasil Belajar Siklus 2	Hasil
Rata-rata		84,00
Tuntas		95,00%
Tidak Tuntas		5,00%

Sumber: olah data, 2024

Hasil belajar siklus 2 menunjukkan bahwa 38 siswa memperoleh nilai di atas KKM atau sebesar 95,00% dari jumlah keseluruhan 40 siswa. Pada tahap refleksi (*reflecting*) guru melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dan hasil belajar

berupa nilai siswa pada siklus 2 tentang penjumlahan. Guru juga berdiskusi dengan teman sejawat (kolaborator) untuk membantu menemukan permasalahan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan teman sejawat dan supervisor, pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar ada kemajuan jika dibandingkan pada kondisi awal.

Dari hasil pengamatan supervisor pada pembelajaran IPA siklus kedua ada 38 siswa dari 40 siswa keseluruhan yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM untuk mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak benda di kelas VII dengan skor rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 84,00. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal 57,00 menjadi 64,50 pada siklus 2 dan pada siklus 2 menjadi 84,00. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator kinerja dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU				
Mata Pelajaran : IPA				
Kelas/Semester :VII/II (genap)				
Hari/Tanggal :				
Fokus Observasi : Penggunaan Media Peraga Sederhana pada materi gerak dan gaya				
No	Aspek yang di Observasikan	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Guru Mempersiapkan dan Mengarahkan siswa untuk belajar	✓		
2.	Melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari	✓		
3.	Memberikan motivasi kepada siswa	✓		
4.	Penerapan Metode bervariasi	✓		
	a. Metode Ceramah	✓		
	-Menjelaskan pokok-pokok materi secara sistematis			
	-Memberikan ilustrasi			
	b. Metode Tanya Jawab			
	-Mengajukan Pertanyaan	✓		
	-Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			
	-Memindahkan giliran pertanyaan			
	c. Metode Diskusi Kelompok	✓		
	-Memperkenalkan media audio visual dengan kelompoknya.			
	-Siswa menyimak video demonstrasi GLB.			
	-Siswa aktif berdiskusi			
	-Memberi bantuan/Bimbingan kepada kelompok			
5.	Penggunaan Media audio visual	✓		
	a. Penggunaan Media audio visual	✓		
	-Guru menampilkan video demonstrasi mengenai GLB.			
6.	Siswa mempresentasikan hasil Diskusi	✓		
7.	Guru Menguasai materi dengan baik	✓		
8.	Siswa Aktif berdiskusi	✓		
9.	Melakukan Penutup :	✓		
	a. Menyimpulkan bersama siswa			
	b. Memberi penguatan			
	c. Memberikan penghargaan peserta didik yang terbaik			
10.	Penggunaan waktu sesuai	✓		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengenai pembelajaran materi gaya dan gerak benda dengan metode demonstrasi pada siswa Kelas VII SMP Muhammad Shodiq Tahun Pelajaran 2023/2024, terdapat perubahan yang signifikan dalam hasil pembelajaran, seperti terlihat pada table berikut.

Tabel 6. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammad Shodiq

Uraian	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
Rata-rata	57,00	64,50	84,00
Tuntas	12,50%	47,50%	95,00%
Tidak Tuntas	87,50%	52,50%	5,00%

Pada hasil belajar pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 64,50, dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 47,50% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 52,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target keberhasilan dalam materi tersebut. Namun, terjadi perubahan yang positif pada hasil siklus 1, di mana rata-rata nilai siswa tetap 64,50, namun persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 47,50% dan siswa yang tidak tuntas tetap 52,50%. Meskipun tidak terjadi peningkatan nilai rata-rata, namun terdapat peningkatan signifikan pada persentase siswa yang berhasil mencapai target keberhasilan dalam materi gaya dan gerak benda. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada hasil siklus 2, di mana rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 84,00. Persentase siswa yang tuntas juga meningkat drastis menjadi 95,00%, sementara siswa yang tidak tuntas menurun tajam menjadi 5,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media peraga sederhana telah memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam materi gaya dan gerak benda.

Perbandingan hasil antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan yang konsisten dari siklus ke siklus. Meskipun rata-rata nilai siswa tetap sama antara pra siklus dan siklus 1, namun terjadi lonjakan yang signifikan pada siklus 2. Persentase siswa yang tuntas meningkat secara drastis dari siklus ke siklus, menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi gaya dan gerak benda. Hasil yang diperoleh dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan konteks demonstrasi dan penggunaan media peraga sederhana memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus 2 menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa mencapai target keberhasilan dalam materi gaya dan gerak benda. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Penggunaan demonstrasi sebagai metode pengajaran telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian pendidikan selama bertahun-tahun. Demonstrasi, yang melibatkan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan tugas atau konsep tertentu, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Sebuah penelitian membandingkan pembelajaran siswa dari berbagai cara menyajikan demonstrasi di kelas dan menemukan bahwa siswa yang secara aktif memperkirakan hasil demonstrasi sebelum melihatnya menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan mereka yang secara pasif mengamati demonstrasi tersebut. Metode demonstrasi bisa sangat berguna untuk mengajarkan konsep-konsep abstrak atau kompleks, karena membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan prosedural (Hussain, 2020).

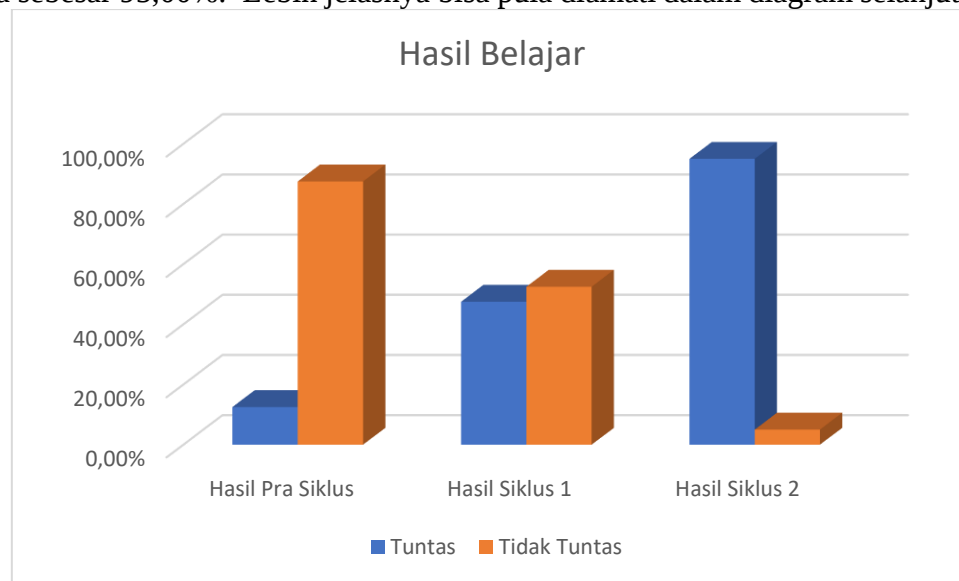
Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses demonstrasi, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kognitif, dan kritis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti demonstrasi langsung tidak hanya mendengarkan dan menerima pesan guru, tetapi juga aktif bekerja untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam berbagai mata

pelajaran, termasuk sains. Sebuah studi tentang penggunaan pembelajaran penemuan terbimbing dengan mikroskop sederhana menemukan bahwa hal itu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konseptual siswa (Hartanti et al., 2018).

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan demonstrasi, guru dalam mengatur pembelajaran terus menjadi efisien. Aktivitas anak didik terus menjadi bertambah. Beberapa besar anak didik mengaku lebih suka menjajaki pembelajaran dengan teliti. Uraian guru juga gampang buat dimengerti alhasil keahlian anak didik dalam materi pembelajaran semakin meningkat. Daya serap hasil evaluasi anak didik pada siklus 1 menggapai pada umumnya 64,50. Ada pula ketuntasan hasil pembelajaran siswa dalam materi gerak dan gaya IPA pada siswa kelas VII sebesar 47,50% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa.

Pada siklus 2, guru lebih efisien dalam mengatur pembelajaran. Aktivitas anak didik juga bertambah tinggi. Beberapa besar anak didik mengaku amat suka dalam pembelajaran.

Uraian guru amat gampang dimengerti. Di sisi itu pada siklus 2 ini pula terjalin lonjakan kenaikan pembelajaran anak didik dalam konsep gaya dan gerak benda. Daya serap serta hasil siklus 2 yang menggapai rata-rata sebesar 84,00 dengan nilai ketuntasan siswa sebesar 95,00%. Lebih jelasnya bisa pula diamati dalam diagram selanjutnya.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Tiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Bayu (2022). metode demonstrasi dengan alat peraga dengan penugasan, peragaan, dan pengamatan pada pembelajaran IPA konsep gerhana matahari, dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Temuan pada penelitian oleh Bayu bahwa intervensi yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi siswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar dan ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil

belajar siswa Penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan metode demonstrasi. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis penemuan terbimbing berbantuan mikroskop sederhana terbukti efektif melatih pemahaman konsep siswa. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi observasi, membaca buku teks, dan berpartisipasi dalam diskusi. Metode demonstrasi juga telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa, seperti yang dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan dalam konteks lain.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar IPA kelas VIII di SMP. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah jika guru ingin meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka dapat digunakan alat peraga sederhana (Juliyesi, 2021). Kemudian studi sejenis menunjukkan bahwa anak-anak komunitas mengalami peningkatan motivasi belajar fisika yang meliputi rasa ingin tahu, kreatifitas, rasa simpati, memperbaiki kegagalan, merasa nyaman ketika menguasai materi, dan memberikan apresiasi sebagai hasil belajar yang telah dicapai. Melalui demonstrasi alat peraga sederhana yang menjelaskan konsep fisika dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk digunakan sebagai stimulus pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar fisika pada anak-anak (Widagdo, et. al, 2023).

Penelitian yang dilakukan Lidan (2020) juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas metode demonstratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan Lidan sejalan dengan penelitian yang lebih luas tentang manfaat strategi pembelajaran aktif, seperti demonstrasi, dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sejumlah penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif, termasuk demonstrasi, dapat memberikan hasil pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tradisional berbasis ceramah. Penelitian tersebut mencatat, penelitian ekstensif mengenai metode pengajaran yang berbeda telah memperjelas kepada para peneliti bahwa metode pembelajaran aktif mencapai hasil yang lebih unggul. Efektivitas metode demonstrasi selanjutnya didukung oleh karya Nisbet, yang menekankan pentingnya melibatkan siswa melalui demonstrasi berbasis objek yang konkret. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa mendengarkan dan menerima pesan guru tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kognitif, dan kritis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa demonstrasi merupakan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa, melebihi pendekatan lain seperti refleksi, pembelajaran berbasis masalah, dan pemetaan konsep. Temuan ini sesuai dengan pengamatan Lidan yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstratif menyebabkan peningkatan bertahap dalam pembelajaran siswa, dari pra siklus ke siklus pertama dan kedua. Literatur penelitian memberikan landasan teoritis yang kuat untuk temuan Lidan (2020), menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memang bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam laporan hasil penelitian perbaikan ini adalah : 1) Aktivitas pembelajaran IPA di kelas VII meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi dengan kategori “Baik” pada siklus 1 dan kategori “Amat Baik” pada siklus 2; 2) Hasil belajar IPA materi gaya dan gerak benda pada siswa kelas VII meningkat dari rata-rata nilai 57,00 pada pra siklus dengan ketuntasan belajar 12,50% menjadi rata-rata nilai 64,50 dengan ketuntasan belajar 47,50% pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai sebesar 84,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 95,00%.

Implikasi penelitian ini menyoroti perlunya penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui metode demonstrasi, guru dapat secara efektif menyampaikan konsep-konsep abstrak dan memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Metode ini mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan kreatif, kognitif, dan kritis mereka. Kemampuan berpikir, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid (2017) *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Ariani, Nurlina dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung.
- Fitri, A., & Susilana, R. (2021). Desain kurikulum mikro sustainable development goals disekolah menengah pertama. , 7(1), 38-38.
<https://doi.org/10.29210/120212936>
- Hartanti, I., Raharjo, R., & Purnomo, T. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Mikroskop Sederhana untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Materi Sistem Organisasi Kehidupan Pada Siswa Smp. State University of Surabaya, 7(1), 1397-1397. <https://doi.org/10.26740/jpps.v7n1.p1397-1408>
- Hartanti, I., Raharjo, R., & Purnomo, T. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Mikroskop Sederhana Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Dan Pemahaman Konsep Materi Sistem Organisasi Kehidupan Pada Siswa SMP. State University of Surabaya, 7(1), 1397-1397. <https://doi.org/10.26740/jpps.v7n1.p1397-1408>

- Hayati, Sri. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hussain, M. (2020). Efektivitas Metode Demonstrasi untuk Mengajarkan Konsep Abstrak kepada Anak Usia Enam sampai Sepuluh Tahun. *Jurnal Eksperimental*, 8(2), 23-32. <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8203>
- Hussain, M. (2020). Effectiveness of Demonstration Method to Teach the Abstract Concepts to the Children Between the Age of Six to Ten. an Experimental Research. , 8(2), 23- 32. <https://doi.org/10.5121/ije.2020.8203>
- Juliyesi, S. (2021). Penggunaan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Prestasi Belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 22-33. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18487>
- Lidan, B. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Pesawat Sederhana SMP Negeri 4 Kaway XVI Pelajaran IPA Kelas VIII Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Bionatural*, 7(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/765/564>
- Patria, R R. (2019, December 2). Indonesia Reading Literacy Progress: An Insight From PisaStudy. <https://doi.org/10.26499/iceap.v0i0.221>
- Prawito, B. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran (Alat Peraga IPA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 132- 138. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.187>
- Purwanti, P., Darusman, Y., & Zahrah, R F. (2021). Learning Using Animated Video Mediato Improve Student Learning Outcomes. , 4(1), 47-47. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48565>
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 37-50. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.275>
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Widagdo, I. N., Puryadi, H. D., Wulandari, I., Isnaeni, F., & Supriyadi, S. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Menggunakan Demonstrasi Alat Peraga Sederhana Di Komunitas Belajar Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika* (Vol. 35, pp. 407-420). <https://proceeding.unnes.ac.id/psnk/article/view/3107>